

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini dapat kita ketahui bahwa semakin banyak jumlah penduduk yang meningkat tiap tahunnya akan tetapi jika semakin meningkat jumlah penduduk maka dapat di pastikan juga peningkatan jumlah polusi yang di hasilkan. Salah satu nya adalah semakin meningkatnya jumlah kendaraan di jalan entah itu kendaraan roda dua atau mobil hingga truck. Hal ini menimbulkan polusi serta kemacetan yang begitu besar di beberapa kota dengan jumlah penduduk yang banyak. Dengan begitu pemerintah berusaha menurunkan tingkat penggunaan kendaraan pribadi yang memakan banyak tempat akan tetapi hanya di kendarai satu orang atau dua orang saja dengan solusi sebuah transportasi umum. Salah satu transport yang sedang di kembangkan adalah LRT atau sering di sebut MRT.

Lokasi Stasiun MRT hanya ada di Jakarta saja, akan tetapi tidak di pungkiri bahwa nantinya akan ada stasiun stasiun lainnya di kota kota lain. “Dan dari data KCIC memberitahukan bahwa sedang terjadi proses pembangunan jalur kereta cepat dari jalur Jakarta menuju kota bandung sendiri. Dengan begitu pada waktu dekat ini entah 2 Tahun atau lebih , mungkin kota bandung sudah akan terbiasa dengan transportasi umum LRT ini. Jadi mau tidak mau maka kota bandung sudah merencanakan program urban transportasi untuk wilayah kota nya sendiri”.

Dari data yang juga penulis dapatkan dari DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDUNG, sudah terdapat juga perencanaan masterplan jalur peron koridor stasiun yang akan di bangun di sekitar area kota bandung yang merupakan perencanaan LRT stasiun tingkat dalam kota yang menjadi Bandung Urban Mobility Project dari Dinas Perhubungan kota bandung. Dinas perhubungan mencoba untuk mengembangkan **BANDUNG BETTER URBAN MOBILITY 2031** dengan berbagai konsep dan salah satunya adalah pada *Traffic*

Management , Technology & behaviour, Smart Transport , dan Green Transport.

Hal ini lah yang menjadikan penulis memiliki beberapa arahan yang memang sudah memiliki proses dikarenakan adanya perencanaan dari Dinas Perhubungan Kota Bandung itu sendiri. Dengan hal yang paling penulis tekankan adalah konsep dari dinas perhubungan yang akan membuat kendaraan umum yang *Smart Transport* dan *Green Transport*. Dimana hal ini membuat penulis ingin mengembangkan pembicaraan mengenai hal ini dimana transport yang nantinya jika terlaksana dapat merubah seluruh gaya kehidupan di Indonesia terutama di pulau jawa yang telah mulai dalam proses pembangunan ini.

Maka sangat dibutuhkannya pendekatan Ekologi pada kondisi stasiun MRT untuk meningkatkan dan menanggulangi tingkat panas yang ada. Dengan begitu penulis mengharapkan agar design MRT yang akan dapat menerapkan system ekologi pada kondisi Indonesia yang selalu panas ini.

1.2 Perumusan masalah

1. bagaimana cara untuk menciptakan sirkulasi yang baik agar dapat terhindarnya kemacetan pada area luar tapak ?
2. hal apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan bangunan stasiun MRT/LRT yang hemat energi dengan konsep Ekologi ?
3. bagaimana pengaturan program ruang agar pengunjung dapat merasa nyaman, aman dan mudah dalam aksesibilitasnya ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian

1. Mengadaptasi konsep hemat energi dan ramah lingkungan
2. Menerapkan konsep keamanan dan kenyamanan yang maksimal pada stasiun MRT/LRT
3. Mengaplikasikan sirkulasi dengan focus kelancaran sirkulasi.

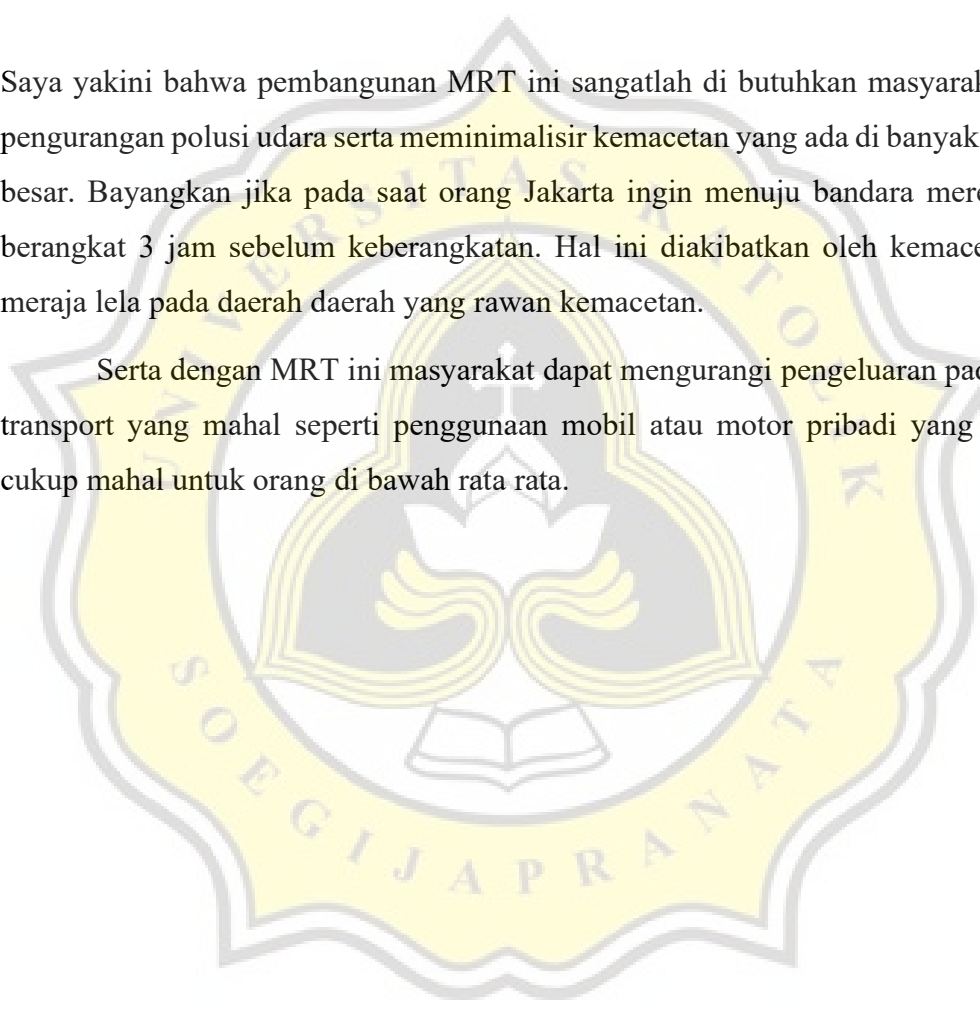
Sasaran

1. Memahami manfaat stasiun MRT Green Architecture pada kegiatan sehari hari.
2. Memahami proses pembuatan Stasiun MRT dengan focus sirkulasi.
3. Mengaplikasikan design Ekologi pada Stasiun MRT.

1.4 Manfaat

Saya yakini bahwa pembangunan MRT ini sangatlah di butuhkan masyarakat dalam pengurangan polusi udara serta meminimalisir kemacetan yang ada di banyak kota kota besar. Bayangkan jika pada saat orang Jakarta ingin menuju bandara mereka harus berangkat 3 jam sebelum keberangkatan. Hal ini diakibatkan oleh kemacetan yang meraja lela pada daerah daerah yang rawan kemacetan.

Serta dengan MRT ini masyarakat dapat mengurangi pengeluaran pada system transport yang mahal seperti penggunaan mobil atau motor pribadi yang terhitung cukup mahal untuk orang di bawah rata rata.



1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah proses pengaplikasian Healing Environment pada rumah tinggal dengan penerapan konsep Urban Farming. Penulis lebih mementingkan tingkat Healing Environment yang berlaku untuk meningkatkan Kesehatan jasmani serta rohani dari penghuni rumah kebun yang menerapkan konsep tersebut.

Table.1
keasslian penelitian

NO	Penelitian lain	Fokus Penelitian	Judul Penelitian penulis	Perbedaan
1	Dwesain Struktur dan Metode Pelaksanaan Light Rail Transit (LRT) Jakarta dengan prestress U-shape girder Desain Struktur (H. Jatu, W. Herawati, P. Diploma et al. (2017))	Standard konstruksi stasiun LRT dengan prestress u shape girder	LUCKY, I. S. D. (2022). Stasiun MRT di Bandung dengan pendekatan Ekologi, Februari 2022.	Penelitian lain menggunakan focus kepada struktur dan penggunaan jenis struktur yang digunakan, sedangkan penulis berfokus pada pendekatan pada stasiun.
2	Stasiun MRT Terintegrasi Blok M Jakarta (penekanan Desain Arsitektur High-Tech)	Pembuatan Desaining Stasiun		Penelitian lain meneliti

	(O. Christella, H.Werdiningsih, E. Darmawan (2014))	MRT di Jakarta Blok M	perencanaan stasiun MRT di kota Jakarta Blok M dengan penekanan High technology arsitektur, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada stasiun MRT dengan pendekatan Ekologi.
3	Stasiun Intermoda di Tangerang (N. Hastrina (2017))	Menjelaskan Persyaratan dan penjelasan serta kinerja dari stasiun Intermoda di tangerang	Penelitian lain meneliti perihal persyaratan serta perencanaan stasiun Intermoda di Tangerang, sedangkan penulis lebih berfokus pada

			perencanaan desain stasiun MRT di bandung dengan pendekatan Ekologi.
--	--	--	--

